

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA**

Muhammad Yusuf¹, Dimas Wicaksono², Epy Nuryanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta

Muhammad.yusuf@bri-institute.ac.id; dimas.wicaksono22@gmail.com;

nuryanti.epy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the problem under study, namely "The Effect of Profit Growth, Investment Opportunity Set and Company Size on Earning Quality in Food and Beverage Sector Companies listed on the IDX for the 2016-2019 period". The number of companies that were sampled in this study were 12 companies. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique. Testing the hypothesis in this study using the Panel Data analysis method using the E-VIEWS 10 program. The results showed that:(1) Profit Growth had no effect on Earnings Quality, (2) Investment Opportunity Set had no significant effect on Earnings Quality, (3) and Firm Size had no effect on Earnings Quality.

Keywords: *Earnings Quality, Earnings Growth, Investment Opportunity Set, Company Size.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai masalah yang diteliti yaitu tentang "Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019". Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Data Panel dengan menggunakan program E-VIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, (2) *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, (3) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci: *Kualitas Laba, Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Informasi laba dan laporan keuangan menjadi salah satu indikator penilai kinerja perusahaan sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan. Kebanyakan Investor berpandangan akan membeli sebuah perusahaan dengan pertimbangan laba perusahaan dimasa mendatang (*future earning*) yang ada didalam laba tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan. Kasus-kasus perusahaan multinasional seperti kasus enron, world com, dan Xerox merupakan contoh kongkrit berkaitan dengan permasalahan kualitas informasi laba permasalahan yang selalu muncul adalah apakah laba tahun berjalan (*current earnings*) perusahaan

memiliki kualitas baik (Setianingsih, 2016).

Informasi laba merupakan indikator mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi hal yang penting bagi mereka yang memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Jika informasi laba mengandung informasi yang dapat dipercaya maka investor akan bereaksi atas pengumuman laba tersebut. Ini menunjukkan bahwa informasi laba tersebut mempunyai kualitas. Kualitas laba mengindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon pasar. (Ginting, 2017).

Adanya konflik kepentingan tersebut meningkatkan kemungkinan manager perusahaan melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Tindakan manajemen yang diambil berdasarkan keputusan sendiri dan demi kepentingan pribadi ini di khawatirkan akan menyebabkan kualitas laba perusahaan yang dihasilkan menurun. Kualitas laba perusahaan yang rendah tidak akan dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Pahlevi, 2016).

Kondisi yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah apabila terjadi asimetri informasi antara manajer Perusahaan dengan investor. Kualitas Laba menunjukkan kinerja perusahaan secara ekonomis yang sesungguhnya bukan hanya kinerja akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan. Maka dari itu, para investor, calon investor, para analis keuangan, dan pengguna informasi Laporan keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana Kualitas Laba yang sebenarnya. Beberapa praktik perataan Laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Khususnya pihak eksternal. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa Laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu Manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan Kualitas Manajemen dimata investor.

Berikut ini disajikan data laba perusahaan publik sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.



Sumber: data diolah tahun 2021

Grafik Diagram Rata-rata Margin Laba

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi Makanan dan minuman. Dapat dilihat ada nya fluktuasi laba bersih yang ada di perusahaan sektor konsumsi dari tahun 2016 – 2019. Dalam hal ini menjadi permasalahan adanya penurunan dan peningkatan yang signifikan secara berturut-turut. Berdasarkan pada perilaku seorang investor, biasanya pihak investor membeli saham dari suatu perusahaan salah satunya melihat dari laba perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami tingkat kestabilan laba yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modal diperusahaan tersebut apabila perusahaan mengalami tingkat fluktuatif yang signifikan terlebih mengalami penurunan pada labanya, maka investor tidak akan tertarik karena menganggap dividen yang diberikan tidak sesuai yang diharapkan, untuk itu dapat diprediski bahwa adanya kenaikan kembali laba perusahaan manufaktur tersebut karena adanya manajemen laba yaitu untuk memperbaiki atau menstabilkan kembali laba dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan IOS (*Investment Opportunity set*) terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas masalah-masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Apakah pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba?
2. Apakah pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba?
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Sukmawati et al., 2014). Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pertumbuhan Laba

Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut: “pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

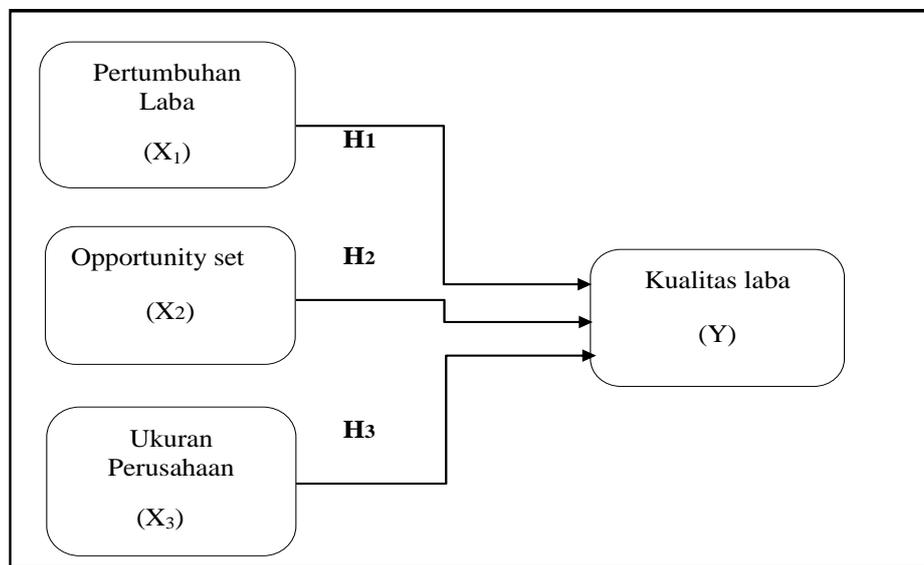
Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang (Warianto dan Rusiti, 2014).

Ukuran Perusahaan

Menurut Romasari (2013) menjelaskan ukuran perusahaan adalah indikator yang ditunjukkan dengan karakteristik atau kondisi perusahaan yang memiliki beberapa pengukuran untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti total karyawan perusahaan dalam aktivitas operasi, jumlah penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, total aset perusahaan dan total saham beredar.

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1 : Pertumbuhan laba berpengaruh Positif terhadap kualitas laba
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap kualitas laba
- H3 : *Investment Opportunity set* berpengaruh Positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam memrefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Pengukuran Kualitas Laba yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Discretionary Accrual (DA)* Paulina, (2014). Langkah-langkah untuk menghitung *discretionary accruals Modified Jones* adalah sebagai berikut:

1) *Total accruals*

$$TACCit = EBXTit - OCFit$$

Kemudian mengestimasi parameter spesifik perusahaan, maka diperoleh model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) yang dihitung dengan rumus:

$$(TACCit / (TACCit - 1)) = \alpha 1 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta Revt - \Delta Rect}{TAit-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right) + \epsilon$$

Keterangan:

TACCit : Total accruals pada tahun t

EBXTit : Laba bersih sebelum pajak (*Earning before tax*)

OCFit : Arus Kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan I pada tahun t

Tai,t-1 : Total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECit$: Perubahan Piutang (*receivable*) perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : Gross property, plant and equipment perusahaan I pada tahun t

$\alpha 1, \alpha 2, \alpha 3$: Koefisien regresi model jones

ϵ : Error term.

2) *Non Discretionary Accruals*

$$NDACCit = \alpha 1 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta Revt - \Delta Rect}{TAit-1} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right) + \epsilon$$

Keterangan:

NDACCit : *Non discretionary accruals* pada tahun t

3) *Discretionari Accruals*

$$DACCit = \left(\frac{TACCit}{TAitTAit-1} \right) - NDACCit$$

Keterangan:

DACCit : *Discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

Nilai *discretionary accruals* positif berarti perusahaan telah melakukan upaya untuk menaikkan laba, sedangkan untuk nilai *discretionary accruals* negatif berarti perusahaan telah berupaya menurunkan laba. Apabila perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba maka nilai *discretionary accruals* adalah nol.

Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2017: 39): “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen yang diteliti diantaranya:

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irma, 2011). Laba juga digunakan untuk penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih } t-1}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan market to book value of asset ratio (MVABVA), dinyatakan oleh Warianto dan Rusiti (2015). Maka rumusan *investment opportunity set* yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Total asset} - \text{total ekuitas} + (\text{jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah Pengelompokan Perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil antara lain jumlah tenaga kerja, Pendapatan, Aset dan total ekuitas. Proksi yang digunakan adalah Log total Asset perusahaan (i) pada periode (tahun) t.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman. Namun tidak semua perusahaan subsektor Makanan dan Minuman akan diteliti, melainkan perusahaan yang diteliti harus memenuhi syarat karena harus dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Sampel

Tabel Tahapan Seleksi Sampel dan Kriteria

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan Makanan dan Minuman terdaftar di BEI tahun 2016-2019	13
2	Perusahaan yang tidak konsisten memiliki laporan keuangan selama periode 2016-2019	1
3	Jumlah Perusahaan yang memiliki rasio negatif selama periode 2016-2019 di Bursa Efek Indonesia	0
Jumlah Sampel		12
Total Sampel selama 4 (empat) tahun		48

Sumber: Data diolah 2021

Sampling

Tabel Daftar Nama Perusahaan Terpilih

No	KODE	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman dan laporan yang digunakan adalah laporan keuangan, informasi terkait laporan tahunan, laporan keuangan tahunan (neraca, laporan labarugi) perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember yang diperoleh dari www.idx.co.id selama Periode 2016-2019.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antara variable dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 10. Dengan penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data cross section yang terdiri dari 12 perusahaan dan data time series terdiri dari data tahun 2016 sampai dengan 2019.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Model yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan keadaan,gejala dan persoalan. Penyajian data deskriptif bisa disajikan melalui tabel,grafik,diagram atau perhitungan presentasi.pada penelitian ini, di gunakan untuk mengetahui gambaran Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas dan Pengungkapan Lingkungan (Sujarweni, 2015, hal:225).

Uji Stasioner

Stasioner merupakan suatu kondisi data *time series* yang jika rata- Uji Stasioner data dapat dilakukan dengan menggunakan uji akar-akar unit (*Unit Root Test*). Maka dalam penelitian ini akan digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test (ADF-Unit Root test)* atau Philips Peron.

Model Data Panel

a. Pooled Least Square (Commont Effect)

$$Y_{it} = b_0 + b_1 X_{it} + b_2 X_{it} + \epsilon_{it} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, n \text{ dan } t = 1, 2, \dots, t$$

b. Fixed Effect Model

$$Y_{it} = b_0 + b_1 X_{it} + b_2 X_{it} + b_3 X_{dit} + b_2 D_{2i} + \dots + \epsilon_{it}$$

Dimana : $i = 1, 2, \dots, n$ $t = 1, 2, \dots, t$ $D = \text{dummy}$

c. Random Effect Model

$$Y_{it} = \alpha_1 + b_j X_{jit} + \epsilon_{it} = U_i + V_t + W_{it}$$

Dimana:

$U_i \sim N(0, \sigma^2 U^2)$ = komponen *cross section error*

$V_t \sim N(0, \sigma^2 V^2)$ = komponen *time series error*

$W_{it} \sim N(0, \sigma^2 W^2)$ = komponen eror kombinasi

Pemilihan Model Estimasi

a. Uji F Restriced (*chow test*)

$$F_{n-1, nt, n, k} = \frac{(SSE1 - SSE2) / (n - 1)}{SSE2 / (nt - n - k)}$$

Dimana:

SSE1: Sum *Square Error* dari model *Commont Effect*

SSE2: Sum *Square Error* dari model *Fixed Effect*

n: Jumlah individual (*cross section*)

t: Jumlah series waktu (*time series*)

k: Jumlah Variabel independen

Sedangkan F tabel di dapat dari:

$$F - \text{tabel} = | \alpha : \text{df} (n- 1, nt - n - k) |$$

b. Uji Hausman

Statistic Uji Hausman mengikuti distribusi statistic *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistic Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H₀ ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistic Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang lebih tepat digunakan. Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk nilai *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Model mengikuti *commont effect*

H₁ : Model mengikuti *random effect*

Jika hasil dari LM hitung > Chi-Square tabel, maka H₀ diterima.

Jika hasil dari LM hitung < Chi-Square tabel, maka H₁ diterima.

Analisis Regresi Data Panel

$$Y = \alpha_0 + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

α_0 = Nilai konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien

X₁ = Pertumbuhan Laba

X₂ = Investment Opportunity Set

X₃ = Ukuran Perusahaan

e = Error

Pengujian Hipotesis

- a. Uji Parisal (uji t). Pengujian *t*-statistik ini merupakan suatu uji hipotesis terhadap koefisien regresi parsial yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Pengujian *t*-statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji *p-value*). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan (berada pada H₁ daerah diterima atau H₀ ditolak), maka koefisien dalam model signifikan.
- b. Uji Simultan (uji F). Pada prinsip nya uji simultan dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika F hitung > F tabel maka diyakini

bahwa secara keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan. Atau bila sign $F < 0.05$ berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- c. Koefisien Determinasi (r^2). Fungsi r^2 adalah untuk menentukan apakah variasi dari variabel bebas yang ada dalam persamaan estimasi telah dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan baik. Nilai akan berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Regresi Pertumbuhan Laba (X1) Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.406630	4.041832	1.832493	0.0737
LOG(X1)	0.103021	0.080216	1.284305	0.2058

Sumber: hasil output e views 10

Dalam uji statistic t variabel Pertumbuhan Laba (X1) nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha 0.0737 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y), dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak (hipotesis yang diajukan peneliti ditolak).

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba (X1) memiliki hubungan yang positif dengan Kualitas Laba (Y). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1 pada Pertumbuhan Laba (X1) akan menaikkan Kualitas Laba (Y) sebesar 0.103021 dengan syarat nilai variabel independen lain dianggap konstan.

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Regresi *Investment Opportunity Set* (X2) Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.406630	4.041832	1.832493	0.0737
LOG(X2)	-0.197211	0.167830	-1.175062	0.2463

Sumber: hasil output e views 10

Dalam uji statistic t variabel *Investment Opportunity Set* (X2) nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha 0.2463 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y), dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak (hipotesis yang diajukan peneliti ditolak).

Nilai t negative menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (X2) memiliki hubungan yang berlawanan dengan Kualitas Laba (Y). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1 pada *Investment Opportunity Set* (X2) akan

menurunkan Kualitas Laba (Y) sebesar -0.197211 dengan syarat nilai variabel independen lain dianggap konstan.

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.406630	4.041832	1.832493	0.0737
LOG(X3)	-3.365718	1.497293	-2.247869	0.0296

Sumber: hasil output e views 10

Dalam uji statistic t variabel Ukuran Perusahaan (X3) nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α $0.0296 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima (hipotesis yang diajukan peneliti diterima).

Nilai t negative menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki hubungan yang berlawanan dengan Kualitas Laba (Y). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1 pada Ukuran Perusahaan (X3) akan menurunkan Kualitas Laba (Y) sebesar -3.365718 dengan syarat nilai variabel independen lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya bukan berarti memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif dari pengguna laporan keuangan (investor) di dalam merespon informasi kualitas laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan dari investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba sehingga kualitas laba juga menurun. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aningrum dan Muslim (2021) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Karenakan *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam menentukan keputusan investasi, dan berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *investment opportunity set* yang diukur dengan MVABVA

memiliki rata-rata rasio berkisar satu, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara nilai pasar dengan nilai buku dalam hal penilaian asset perusahaan. Sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai *investment opportunity set* perusahaan melainkan lebih memperhatikan angka laba yang diperoleh perusahaan tersebut, selain itu investor lebih tertarik pada *return* jangka pendek daripada *return* jangka panjang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa:
 - a. Hasil penelitian menunjukkan variabel Pertumbuhan Laba (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Investment Opportunity Set* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.
 - c. Hasil penelitian menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019
2. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan Pertumbuhan Laba (X1) *Investment Opportunity Set* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba perusahaan. Oleh karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan menjadi salah satu penentu perusahaan dalam membuat keputusan dalam hal investasi, maka perusahaan makanan dan minuman diharapkan terus menjaga tingkat total asset nya untuk meningkatkan sumber dana internal, guna memenuhi kebutuhan pendanaan di masa mendatang. Sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan perusahaan.

2. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan. Karena dalam penelitian ini hanya Ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba, maka penulis menyarankan investor untuk mempertimbangkan total asset yang dimiliki suatu perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah variabel independen yang diteliti, sebab ada kemungkinan variabel independen yang tidak dimasukkan oleh peneliti memiliki pengaruh besar terhadap Kualitas Laba. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sample yang lebih banyak, tidak hanya pada sub sektor makanan dan minuman. Rentang waktu periode penelitian diharapkan dapat lebih panjang, untuk mengetahui konsistensi dari variabel penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe Kurniawan. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agustina, K. dan Gede, D. 2017, Pengaruh *Investment Opportunity Set* Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 21(3).
- Agustina, Linda, Shanie.2014 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*.2(4):26-32
- Astika, Ida Bagus Putra, Kadek Prawisanti Dira.2015. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 7(1):64-78.
- Baharuddin, C. .2008. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba, (STIM NIKRO) Tinggi Ilmu Manajemen Nitro Hal 1-23.
- Chusnul Khotimah. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan Leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Dwilestari, R. 2014. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Surabaya: Universitas negeri Surabaya.
- Fahlevi, R. 2016, Pengaruh *Investment opportunity set*, *Voluntary Disclosure*, *Leverage* dan likuiditas terhadap Kualitas Laba. Jakarta: UIN Syarif hidayatullah Jakarta.
- Ginting, S.2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal wira Ekonomi Mikroskil* VOL 7.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10.

Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8, Jakarta: Rajawali Pers.
- Listyawan, B. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan *Profitabilitas* Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Nurhadi. 2011. Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang terdaftar di BEI. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur
- Oktarya, E. Syafiri, L., Wijaya, T. 2014. Pengaruh pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set, Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba (Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Palembang : STIE Multi Data Palembang.
- Purnamawati, G. dan Putra, I wayan. 2017. Pengaruh Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (19)1:137-167.
- Sadiah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Size*, Pertumbuhan Laba dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No.5.
- Setianingsih, L. 2016. Pengaruh *Investment Opportunity Set, Liquiditas* dan *Good Cooperate Governance* terhadap kualitas Laba pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Semarang Universitas Pandanaran Semarang.
- Setiawan, R. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, likuiditas dan *leverage* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Batam : STIE Galileo Batam.
- Soly, N. dan Wijaya, N. 2017. Factor-faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Manufaktur, ISSN : 1410-9875, *Jurnal bisnis dan akuntansi* Vol 19 No 1, Hal 4755. [Http://www.tsm.ac.id/jba](http://www.tsm.ac.id/jba) Trisakti School of Management Jakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10, Buku Dua, Yang dialihbahasakan oleh Dewi Yanti, Salemba Empat. Jakarta.
- Sujarweni, V 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Edisi kesatu Yogyakarta: Badan Penerbit Pustaka baru press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Swardjono. 2017. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi ketiga cetakan kedelapan, BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Warianto, P. dan Rusiti, CH. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal. MODUS* Vol 1 26 19-32, ISSN 08521875, Yogyakarta :Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Wulandari, S.2018. Pengaruh Pertumbuhan laba, *Size, Leverage, Investment Opportunity Set dan Good Cooperate Governance* terhadap kualitas Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.Hal 1-13. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.idx.co.id